I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat berbagai negara dalam banyak aspek termasuk di dalamnya aspek ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu indikator majunya sebuah negara dan tingginya kesadaran masyarakat untuk investasi. Seiring pertumbuhan ekonomi, permintaan akan ragam produk investasi juga meningkat. Hal ini menunjukan adanya kesadaran masyarakat bahwa pengalihan aset dalam bentuk investasi diperlukan untuk menjaga nilai aset dalam jangka panjang (Tyas, 2020).

Contoh ukuran indeks prestasi perusahaan adalah harga saham, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum (Alex, 2022).

Harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat pada kenyataannya. Harga saham sewaktu-waktu bisa berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Saham mempunyai karakteristik *high risk – high return* yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian (Ekanda, 2018).

Fenomena pergerakan harga saham sangat menarik perhatian investor untuk dianalisis. Pergerakan harga saham yang wajar akan menumbuhkan kepercayaan pada diri investor dalam mengambil keputusan investasi, baik untuk membeli maupun menjual saham. Tujuan para investor menanamkan dana pada surat berharga (sekuritas) antara lain untuk memperoleh return (hasil) yang maksimal pada tingkat risiko tertentu atau mendapatkan hasil tertentu dengan risiko minimal. Sektor infrastuktur mencerminkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan proyek infrastruktur pemerintah, investasi swasta, serta kondisi ekonomi global dan domestik. Kenaikan harga saham di sektor ini didorong

oleh peningkatan belanja infrastuktur dan kebijakan pemerintah yang mendukung, sementara penurunan dapat terjadi akibat keterlambatan proyek atau perubahan biaya material.

Sektor infrastruktur merupakan suatu prasarana umum untuk memudahkan segala kegiatan masyarakat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Pada umumnya, infrastruktur memiliki pengertian segala jenis sarana yang diperlukan masyarakat untuk membantu mempermudah kegiatan atau aktivitas masyarakat. Infrastruktur mengacu pada pembangunan fisik, seperti transportasi, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan keselamatan publik, dan bandara. Sementara itu, infrastruktur nonfisik lebih mengarah pada distribusi barang dan jasa. Perkembangan infrastruktur pada suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Br Sitohang, 2023).

Terdapat dua cara dalam menganalisis harga saham di masa depan, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode dalam penilaian saham, evalusi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Berbagai grafik yang ada serta pola grafik terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan. Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan cara mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagi indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmaji, 2016).

Salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini nantinya akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, dengan mengetahui kelemahan ini maka manajemen akan dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki kelemahan tersebut (Kasmir, 2014). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis laporan

keuangan dibagi menjadi lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Tyas, 2020).

Rasio profitabilitas di ukur dengan membandingkan laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran ini dilakukan beberapa periode dan bertujuan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tahunan yang tinggi akan menggunakan modal dibandingkan dengan utang (Desriyunia, 2023).

Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang juga berdampak pada keuntungan pemegang saham dengan menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari laba penjualan dengan penjualan (Br Sitohang, 2023).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio untuk membandingkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai tinggi rendahnya tingkat pengembalian perusahaan dalam aset yang dimilikinya (Abigail, 2023).

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham setelah dikurangi oleh kewajiban kepada kreditur. Dalam harga saham rasio ini menjadi elemen analisis yang penting bagi investor (Sugiarto, 2019).

Penelitian sebelumnya seperti Lestari (2020), NPM tidak memiliki hubungan langsung terhadap harga saham melainkan harus melalui variabel DER. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triawan (2018) yang menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sari (2021), ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Priantono (2018), ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riani (2023), ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar berlakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPM, ROI, dan ROE terhadap harga saham

perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur?
2. Apakah ROI berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor infrastruktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh NPM terhadap harga saham di perusahaan infrastruktur.
2. Menjelaskan pengaruh ROI terhadap harga saham di perusahaan infrastruktur.
3. Menjelaskan pengaruh ROE terhadap harga saham di perusahaan infrastruktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan untuk penambahan wawasan peneliti yang lebih luas dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, dan diterapkan dalam praktek yang nyata.

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan para pembaca mendapatkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menjadikan referensi

dan perbandingan penelitian selanjutnya dalam kasus yang terkait pengaruh harga saham.

1.5. Kerangka Pemikiran Analisis

Rasio profitabilitas merupakan rasio dengan kemampuan membandingkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) (Faisal, 2017).

NPM menunjukkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam melakukan penjualan . ROE dapat mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk modal dari pemilik (Faisal, 2017). ROI merupakan rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi perusahaan dari dana yang diberikan aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan menghasilkan keuntungan.

Harga saham dapat mengalami fluktuasi yang menyebabkan investor memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, masalah yang dihadapi adalah memilih perusahaan yang tepat untuk dilakukan investasi dan sebaiknya investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu (Setiawan, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka kerangka pemikiran ini sebagai berikut:

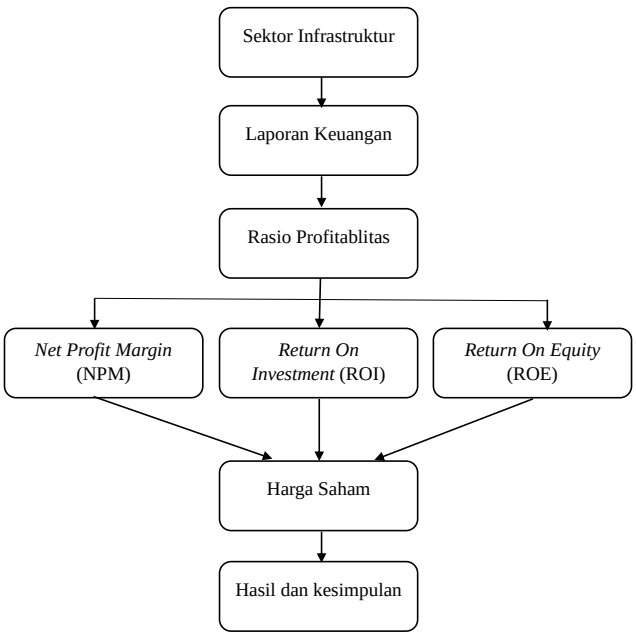

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signaling theory atau teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh George Arkelof tahun 1970, menjelaskan perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pasar untuk memberitahu perusahaan memiliki kualitas yang baik. Perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal untuk memberitahu bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk kedepannya (Hartono, 2017).

Teori sinyal merupakan upaya perusahaan untuk memberikan data pelaporan keuangan terhadap pihak eksternal. Sinyal adalah tahapan yang harus diambil manajemen untuk memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan di masa depan (Janah, 2023).

Perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Sinyal ini memberikan informasi yang dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambar, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang dalam keberlangsungan perusahaan dan efeknya pada perusahaan (Siregar, 2018).

Perusahaan dengan NPM tinggi menunjukkan efisiensi dan stabilitas keuangan yang baik dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham. NPM yang konsisten atau meningkat dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, memperkuat peluang pendanaan dan mengundang investor jangka panjang yang mencari prospek bisnis yang andal (Egam, 2017). ROI digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada investor mengenai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari investasi. ROI yang baik menunjukkan efektivitas pengelolaan modal, memberikan informasi, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar, sehingga menarik minat investor (Maulita, 2018). ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar tentang efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham. ROE yang konsisten atau menarik minat investor menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan dan

meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek bisnis perusahaan (Nenobais, 2022).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam tahun tertentu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Meliana, 2022).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk melaporkan dengan cara yang mudah dipahami dan prinsip akuntansi yang umum dari keadaan posisi uang, hasil usaha, dan perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar perusahaan yang terlibat dalam penyesuaian uang (Hery, 2012).

2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2014), secara umum ada lima macam laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca adalah laporan yang menampilkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan ini mencakup jumlah dan jenis aset serta kewajiban perusahaan. Penyusunan komponen dalam neraca dilakukan berdasarkan tingkat likuiditas dan waktu jatuh tempo, artinya komponen neraca disusun dengan memperhatikan kemudahan pencairan atau likuiditasnya.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup jumlah dan sumber pendapatan yang diperoleh serta total dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tersebut. Selisih antara total pendapatan dan total biaya menghasilkan laba atau rugi. Jika pendapatan melebihi biaya, perusahaan mengalami laba, sedangkan jika pendapatan lebih kecil daripada biaya, perusahaan mengalami rugi.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang memuat jumlah serta jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini, dan menjelaskan perubahan modal beserta penyebabnya. Laporan ini biasanya tidak dibuat kecuali jika terjadi perubahan pada modal perusahaan, sehingga hanya disusun apabila memang terdapat perubahan modal.

4. Laporan arus kas adalah laporan yang mencatat seluruh aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan ini disusun berdasarkan konsep kas untuk periode tertentu dan mencakup arus kas masuk serta arus kas keluar.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tambahan ketika terdapat nilai dalam laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu. Artinya ada komponen tertentu dalam laporan yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dapat menafsirkan laporan keuangan dengan benar dan menghindari kesalahpahaman.

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin (2004) analisis rasio merupakan alat analisis keuangan yang populer dan banyak digunakan oleh investor dalam menilai saham perusahaan yang ada dibursa. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan dalam berbagai laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis bagi para investor, karena dalam menganalisis suatu saham harus menginterprestasikan hasil perhitungan rasio keuangan dan menyimpulkan dengan akurat. Rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok, hal ini dilakukan karena banyak yang menggunakan rasio keuangan dan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.
2. Rasio leverage, rasio yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu.
4. Rasio aktivitas, rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dalam memperoleh penjualan.

Beberapa rasio di atas hanya satu rasio yang digunakan di penelitian ini yaitu rasio profitabilitas.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya. Apabila NPM tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola usaha yang ditandai dalam meningkatkan perolehan laba bersih dari hasil penjualan tertentu. Laba adalah selisih bersih antara pendapatan, laba, biaya dan rugi. Pajak merupakan pungutan dari pemerintah terhadap setiap kenaikan kemampuan ekonomi yang diperoleh seseorang atau badan sebagai konsekuensi kehidupan bernegara. Penjualan merupakan pendapatan operasi yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan atau manufaktur dari menjual barang produk (Fahmi, 2016).

Rumus NPM ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \quad \text{……..…….. (1)}$$

b) *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Fahmi, 2016).

Rumus ROI ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \quad \text{……..…….. (2)}$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila hutang perusahaan semakin tinggi maka semakin besar rasio ini. Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (Fahmi, 2016).

Rumus ROE ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \quad \text{…..…….. (3)}$$

2.3 Saham

Saham menjadi salah satu investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana investasi tidak besar jika dibandingkan obligasi (Lestari, 2020). Terdapat 2 jenis saham yang paling umum dikenal yaitu (Egam, 2017) :

1) Saham biasa adalah surat berharga yang sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan merupakan jenis yang paling sering dibeli.
2) Saham preferen adalah jenis saham yang memberikan keistimewaan atau hak lebih kepada pemegangnya dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen memperoleh sejumlah keuntungan, seperti prioritas dalam pembagian dividen serta klaim lebih dahulu atas aset perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.3.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal, faktor yang sangat penting harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan emiten (Egam, 2017).

Menurut Fahmi (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu:

1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
3) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu.
4) Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka cabang.
5) Resiko sistematis, yaitu resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan terlibat.
6) Efek pasar yang mampu menekan penjualan terhadap saham.
7) Adanya pihak direksi yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Menurut Nenobais (2022) jenis-jenis saham dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Harga Nominal

   Harga yang ada di dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal

memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga saham ini dicatat pada waktunya dibursa efek. Harga saham pada pada pasar perdana biasanya ditetapkan penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual masyarakat untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut harga dipasar sekunder dan harga ini yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi dipasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja pada mulainya hari bursa tersebut sudah terjadi transaksi suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Demikian harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan tersebut saat hari bursa bisa terjadi transaksi suatu saham, karena kesepakatan antara penjuak dan pembeli. Jika hal ini terjadi maka harga penutupan telah menjadi harga pasar. Namun harga ini tetap menjadi harga penutup dihari bursa tersebut.

f. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi jika transaksi saham lebih dari satu kali pada harga yang tidak sama.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan harga tertinggi dan harga terendah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji tentang pengaruh harga saham terhadap rasio keuangan pada beberapa sektor, antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metodologi Penelitian
Reynaldi Susanto (2021)	Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.	X1: EPS X2: NPM X3: ROE Y: Harga Saham	Penelitian menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Earning per share, net profit margin, dan ROE secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap harga Saham.
Rinaldi Triawan (2018)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015	X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: PER Y; Harga Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Return On Equity (ROE) menyimpulkan secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Net Profit Margin(NPM) menyimpulkan secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Earning Per Share (EPS) menyimpulkan secara

			parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.
Natasha Salamona Dewi (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	X1: ROA X2: ROE X3: EPS X4: DER Y: Harga Saham	Penelitian mengindikasikan bahwa Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
Andreas Roy Frandy (2022)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: GPM Y: Harga Saham	ROA secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE secara persial mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. NPM secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. GPM secara persial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, serta landasan teori yang telah diuraikan diatas maka model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

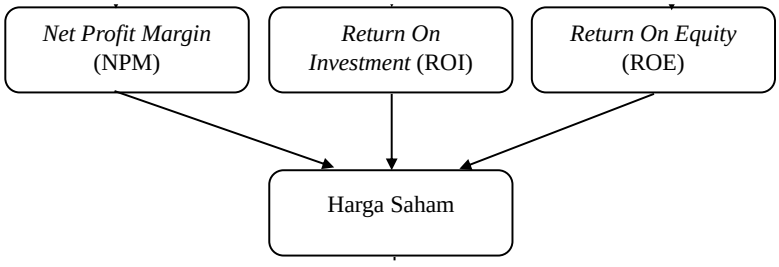

Gambar 2. Model Penelitian

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat penjualan yang tidak diikuti tingkat laba bersih dapat menurunkan persentasi NPM. Laba bersih

sendiri dipengaruhi oleh biaya yang terus mengalami peningkatan (Lestari, 2020). Skala NPM menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan buruk akan berdampak bagi pemegang saham dan dapat meningkatkan kepercayaan investasi dan profitabilitas investor, bahkan membuat pemegang saham memperoleh keuntungan yang rendah (Susanto, 2021). Menurut Susanto (2021), NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Egam (2017), NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika NPM naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

2.6.2 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir, 2014). ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang digunakan dan menutupi investasi yang dikeluarkan (Riani, 2023). Menurut Alicia (2022), ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham dan tidak dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan nilai saham rasio ini tidak dapat memprediksi harga saham kedepannya. Sedangkan menurut Amruroh (2022), ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham

2.6.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki ROE tinggi akan memberikan nilai yang baik bagi investor, dan nilai baik ini yang akan membentuk harga saham itu sendiri. Semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi harga saham dipasar modal (Susanto, 2021). Menurut Egam (2017), ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Sedangkan menurut Nenobais (2022), ROE berdampak positif terhadap harga saham.

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham